

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBIH KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Tri Stiari, Din Nur Chotimah dan Misbahussurur

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

14310033@student.uin-malang.ac.id

الملخص: هذا البحث يهدف إلى معرفة القيم الأخلاقية المتضمنة في رواية كتيكا جينتا برتسبيح (لحبیب الرحمن الشرازی). أما مشكلة بحثه فهي (١) ما هي أشكال القيم الأخلاقية المتضمنة في رواية كتيكا جينتا برتسبيح لحبیب الرحمن الشرازی؟ (٢) ما هي الأسباب التي تؤدي إلى ظهور القيم الأخلاقية في رواية كتيكا جينتا برتسبيح لحبیب الرحمن الشرازی؟ (٣) ما هي الآثار من القيم الأخلاقية الموجودة في رواية كتيكا جينتا برتسبيح لحبیب الرحمن الشرازی؟. هذا البحث من أنواع البحوث النوعية. وطريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي طريقة القراءة والكتابة. وأما طريقة تحليل بياناته فعلى وفق طريقة التحليل لـ ميلس وهوبرمان التي تتكون على أربع طرائق، يعني جمع البيانات وتصنيفها وعرضها واستخلاص نتائج منها. والنتائج التي تم الحصول عليها هي (أ) أنواع القيم الأخلاقية المتضمنة في رواية كتيكا جينتا برتسبيح لحبیب الرحمن الشرازی هي الشكر والصبر والخلق الحسن للوالدين كالهنيئ والبر لهما والإكرام والتوقير لرفقائهما والأخلاق للنفس ذاتها كالآمال العالية. (ب) والسبب الذي يؤدي إلى ظهور هذه القيم المذكورة هو تربية الوالدين الصحيحة لأجيالها. (ج) ومن الآثار الإيجابية من هذه القيم الأخلاقية في رواية كتيكا جينتا برتسبيح لحبیب الرحمن الشرازی تأييد وتثبيت القلوب في الإيمان بالله تعالى ورسوله صلى الله عليه وسلم.

الكلمات الرئيسية: التربية، أخلاق، قصة.

Nilai pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian. Pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab (Shodiq, 1986: 256).

Nilai pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil seseorang atau cita-cita

untuk maju dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikan itu sendiri adalah usaha untuk membina dan mengembangkan.

Pendidikan akhlak pada dasarnya mempunyai kedudukan penting dalam islam.karena kesempurnaan islam seseorang sangat tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang di kehendaki islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang memiliki akhlak yang mulia yang akan mendapat kebaikan di dunia dan akhirat(Ardani,2005:29).Pendidikan akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan, oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari(Ardani,2005:30).Pendidikan akhlak yang baik akan menjadikan derajat manusia itu lebih tinggi daripada derajat binatang.karena sebaik-baik manusia adalah orang yang paling baik budi pekertinya atau akhlaknya. Maka akhlaklah yang memiliki kedudukan terpenting dalam menjaga hubungan tersebut ke hal-hal yang positif.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 Th 2003, 2010: 1-2).

Dari definisi diatas tampak bahwa pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. sehingga sama penting dan tidak terpisahkan dengan aspek-aspek lainnya seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan.

Allah SWT menggambarkan dalam Al qur'an tentang Janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya QS An nahl ayat 97:“barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman,maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan(Departemen RI, 2015:2).

Nilai-nilai pendidikan akhlak banyak di gambarkan dalam novel, salah satunya adalah novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazi di terbitkan pertama kali pada tahun 2007, dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, Habiburrahman El Shirazi mengisahkan seorang mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Universitas Al azhar, Mesir. Melalui tokoh utama bernama Azzam dalam novel tersebut, ia berupaya menyampaikan berbagai pesan akhlak kepada para pembacanya diantaranya: 1) Akhlak terhadap Allah yang meliputi syukur, sabar, dan ikhlas; 2) Akhlak terhadap orang tua yang meliputi lemah lembut terhadap orang tua, perbuatan baik terhadap orang tua; 3) Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi kerja keras, giat belajar, dan memelihara kesucian diri; dan 4.) Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi tolong menolong dan juga pemaaf.

Maka untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan membahasnya dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazi.

Setelah peneliti memaparkan rangkain latar belakang dari objek penelitiannya maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan dari adanya penelitian tersebut: 1) mendeskripsi bentuk nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazi, 2) menjelaskan penyebab munculnya nilai pendidikan akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazi, 3) Menjelaskan Apa dampak nilai pendidikan akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazi.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan dan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, megusut dengan cermat, atau menelaah (mempelajari) dengan sungguh-sungguh. Dengan pengertian demikian , maka kata penelitian dan penyelidikan dianggap bersinonim (Hasan, 2002: 9).

Jenis penelitian di sini adalah penelitian kualitatif. Menurut Prof. Parsudi Suparlan, antropolog dari Universitas Indonesia, pendekatan kualitatif seringkali dinamakan sebagai pendekatan yang humanistic, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang dikumpulkan (Patilima, 2005: 2).

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazi dengan didukung oleh berbagai macam referensi berupa buku-buku, pdf, dan jurnal.

Ada 2 sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya: 1) Sumber data Primer, yaitu menurut Kaelan merupakan buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Jika objek material penelitian berkaitan dengan tokoh agama/ budaya tertentu atau pemikirannya, maka sumber primer yang digunakan adalah sesuatu yang langsung berkaitan dengan tokoh tersebut, seperti buku-buku karangan serta kepustakaan yang terlibat (Kaelan, 2012: 156). Sumber data Primer yang digunakan adalah cerpen “Ketika Cinta Bertasbih” karya Habiburrahman El Shirazi, Sumber data Sekunder. Yaitu, sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, akan tetapi tidak secara langsung merupakan karya tokoh budaya, agama, atau filsuf tertentu yang menjadi objek penelitian. Atau sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek penelitian material (Kaelan, 2012: 157). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data Sekunder berupa buku-buku kepustakaan, pdf, artikel, skripsi, jurnal tentang nilai-nilai pendidikan dan akhlak.

Dalam penelitian ini, yakni penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu: 1) Teknik Baca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Sedangkan menurut Wilson, membaca pada prinsipnya memiliki tujuan utama untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Selain itu membaca juga akan memberikan keluasan pandangan, terutama dalam hubungannya dalam

format objek penelitian (Kaelan, 2012: 163). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: 1. Peneliti membaca teks cerpen “Ketika Cinta Bertasbih” karya Habibirrahman El Shirazisecara berulang-ulang. 2. Membaca secara singkat pada poin-poin penting dalam novel, seperti waktu, tempat, dan suasana cerita. 3. Membaca poin-poin penting yang mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Ketika Cinta Bertasbih”Habiburrahman El Shirazi.2) Teknik catat, yakni peneliti sebagai instrument kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Retnaningsih, 2010:25). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut: a. Mencatat kosa kata yang tidak dimengerti dari novel“Ketika Cinta Bertasbih” karya Habiburrahman El Shirazi. b. Mencatat poin-poin penting yang terlibat dalam novel. c. Mencatat dan mengutip bagian-bagian penting yang terkait dengan objek penelitian, seperti terkait dengan dengan nilai pendidikan akhlak , percakapan-percakapan, dan lain-lain.

Dalam kevalidasian data yang dikumpulkan peneliti maka yang ditekankan adalah validitas interpretasi, kemampuan menggambarkan temuan kebenaran, hal ini bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran dengan begitu saja. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan (Patilima, 2005, h. 93). Sedangkan uji kevalidan data ata kepercayaan terhadap data hasil penenlitian kualitatif antara lain dengan (Sugyono, 2011: 270): 1) Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uruan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis (Sugyono, 2011: 275). Langkah-langkahnya: a. Peneliti membaca kembali data-data yang dikumpulkan dari teknik baca. b. Peneliti membaca kembali data-data yang dkumpulkan dari teknik catat. c. Peneliti memverifikasi data-data dari teknik baca dan catat tersebut. 2) Tringulasi, yang dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugyono, 2011: 273): a). Tringulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas

data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugyono, 2011: 274).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1. Peneliti menelaah kembali data-data yang dikumpulkan dengan cermat. 2. Peneliti mencocokkan data-data tersebut dengan beberapa sumber untuk menetapkan kecredibilitasnya. b). *Tringulasi Teknik*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugyono, 2011: 274).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1. Peneliti menelaah ulang data-data yang diperoleh. 2. Peneliti mengecek ulang kecredibilitasan data dengan beberapa sumber yang ada. 3. Peneliti melakukan sedikit observasi tentang data yang ada. c). *Tringulasi Waktu*, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belumbanyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugyono, 2011: 274).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1. Peneliti menentukan waktu yang tidak ramai. 2. Peneliti banyak mengambil waktu pagi. d). *Diskusi dengan teman sejawat*. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1. Memilih teman yang kompeten dengan objek yang dikaji. 2. Mengajaknya berdiskusi tentang penelitian yang dilakukan. 3. Menyimpulkan hasil diskusinya terkait dengan data-data yang sudah didiskusikan.

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori. Sedangkan dalam metode penelitian kuantitatif, analisis datanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, dengan deduktif, dan menggunakan statistik (Prastowo, 2012: 45). Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (Prastowo, 2012: 241): a). *Reduksi Data*, merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2012: 242).

Adapun reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) Peneliti mengumpulkan dan merangkum data-data yang terkait dengan objek sesuai dengan variabel-variabelnya, yakni konflik, tokoh utama berdasarkan perspetif sosiologi karya sastra yang ada dalam novel “Ketika Cinta Bertasbih” karya Habiburrahman El Shirazi. 2) Peneliti menjelaskan data-data secara umum yang ada pada objek penelitian berupa penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Ketika Cinta Bertasbih” yang sesuai dengan perspektif sosiologi karya sastra. b). Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut (Prastowo, 2012: 244).

Adapun penyajian data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Peneliti mengumpulkan data-data yang sesuai dan terkait dengan objek penelitian serta memahami kajian-kajian yang terkandung dalam penelitian. dan 2) Memahami lebih tentang data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan penelitian objeknya. c). Menarik Kesimpulan (Verifikasi), menurut Miles dan Huberman, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten, ia akan mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis (Prastowo. 2012: 248). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: 1) peneliti memahami lagi tentang data-data yang telah terkumpul, direduksi, dan yang telah disajikan; 2) peneliti mengulang dan memeriksa ulang data-data sehingga benar-benar terbukti kevalidannya; 3) peneliti menyimpulkan data-data yang lengkap yang terbukti rujukannya dengan mantap; dan 4) peneliti merujuk dan menyesuaikan dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazi.

Bentuk nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazi meliputi beberapa aspek di antaranya: 1) akhlak

terhadap Allah, 2) akhlak terhadap orang tua, 3) akhlak terhadap diri sendiri dan 4) akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak Terhadap Allah

Dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazi yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah di antaranya menampilkan konsep syukur, sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut tentang konsep pendidikan akhlak tentang syukur.

“Suratmu, Adikku, seolah menjadi oase bagiku. Di tengah gersang dan panasnya padang sahara kerinduan kepada kalian, suratmu adalah pelepas dahaga sekaligus penyejuk jiwa. Bahasamu bukanlah bahasa anak SMA. Tapi bahasamu adalah bahasa jiwa para sastrawan dan pujangga yang orisinil lahir dari malakutun nafsi, bakat jiwa. Cobalah adikku, kau gunakan bakatmu itu untuk menulis karya sastra. Semisal puisi, cerpe, atau novel. Tulislah dengan serius. Niatkan demi mensyukuri karunia pemberian Allah(El Shirazi,2009: 410-411).

Dari kutipan di atas tampak adanya konsep syukur yaitu tokoh utama dalam novel yaitu azzam, sedang memberikan nasihat melalui surat kepada adiknya yang bernama Husna agar meniatkan kegemaran dan bakatnya dalam menulis sebagai wujud bersyukur atas nikmat Allah.

Dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* Habiburrahman juga menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang sabar. Seperti dalam kutipan berikut:

‘Dan benar, kini ibunya telah tiada. Kakaknya masih kritis belum sadar juga. Kata-kata ibunya seperti menyadarkanya. Ia harus kuat, ia harus bangkit, ia tidak boleh lemah.

“Lia.” ia memanggil adiknya.

“Mbak, Bue tidak ada. Kita tidak punya orang tua lagi Mbak. Kak Azzam juga kalau mati gimana mbak ?”

Kita harus tabah adikku. Kita do’akan semoga kak Azzam selamat.

(El Shirazi,2009: 685)

Akhlak Terhadap Orang Tua

Dalam novel ini juga terdapat pendidikan akhlak yang berkaitan dengan lemah lembut kepada orang tua, seperti dalam kutipan berikut:

“Nduk, aku ingin bicara denganmu sebentar, bisa ?” kata abahnya dengan wajah serius.

“Inggih bisa Abah” jawabnya sambil menghadapkan seluruh wajahnya pada sang abah

(El-Shirazi,2009: 361)

Dalam kutipan diatas tampak percakapan antara Abah dengan Anna. Anna menjawab dengan lemah lembut, bukan hanya dari perkataanya saja yang lemah lembut tetapi juga dari bahasa tubuhnya.

Dalam novel ini juga terdapat pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pemuliaan kepada teman-teman orang tua seperti dalam kutipan berikut:

Pak Mahbub ikut menyalaminya dan memeluknya erat-erat dengan mata berkaca-kaca, “semoga ilmumu baroka Zam. Aku bangga padamu. Anakku. Aku jadi teringat ayahmu, teman seperjuangan bapak. Semoga manfaat ilmumu menjadikan ayahmu di angkat derajatnya di sisi Allah.”

“Amin. Do’anya pak Mahbub. Dan mohon bimbinganya, saya masih harus banyak belajar, lirik Azzam (El Shirazi,2009: 528-529).

Dari kutipan di atas tampak bahwa Azzam sangat memuliakan pak Mahbub sebagai teman orang tuanya.

Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dalam novel ini juga di tampilkan akhlak terhadap diri sendiri yang berupa cita-cita tinggi seperti dalam kutipan berikut:

“Kalau yang kau impikan selama ini apa mas ? Bukan yang tadi lho. Yang selama ini kau impikan,” tanya Eliana.

“Kira-kira apa coba, kau bisa tebak tidak ?”, sahut Ezzam

“Mmm.. Mungkin mendirikan pesantren”

“Salah...”

“Terus apa ??”

“Jadi orang paling kaya di pulau Jawa.. Hehehe (El Shirazi,2009,h.19).

Pada bagian ini di tampilkan dialog antara tokoh Azzam dengan Eliana. Azzam memiliki cita-cita yang tinggi. Ia ingin menjadi orang terkaya di pulau jawa. Cita-cita Azzam yang tinggi ini di selaraskan dengan bekerja keras dan beribadah sehingga tidak hanya menjadi angan-angan.

Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam novel ini Habiburrahman juga menggambarkan Akhlak terhadap sesama manusia yang berkaitan dengan pemuliaan terhadap tamu, seperti dalam kutipan berikut:

“Assalamualaikum. “ suara Anna menimbulkan desiran halus dalam hati Azzam, Azzam berusaha kuat melawannya.

Walaikumsalam mbak Anna, kebetulan kami sedang sarapan, ayo masuk. Kok pas banget. Ayo silahkan! Jawab Husna ramah.

Semua kursi sudah terisi. Husna memberikan kursinya pada Anna.ia lalu pergi mengambil kursi plastik di belakang (El Shirazi,2009: 496).

Dalam kutipan di atas di gambarkan betapa Husna sangat memuliakan Anna sebagai tamunya.

Penyebab Munculnya Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazi

Adapun penyebab munculnya nilai-nilai pendidikan dalam novel Ketika Cinta Bertasbih di antaranya: orang tuanya memberikan pendidikan yang sesuai dengan syari'at dan selalu di ajarkan untuk menjadi manusia yang mandiri, yaitu tokoh utama yang bernama Azzam lahir dari keluarga yang pas-pasan(tidak kaya), dan dia harus membiayai sekolah adik-adiny, selain itu Azzam juga pemuda yang menjunjung kesabaran dan kejujuran dalam proses bekerja ketika ditimpa musibah.dan itu berkat didikan dari orang tuanya. Dan juga selalu mengedepankan Tuhan dalam berbagai permasalahan, seperti dalam kutipan :

“Menyaksikan fenomena alam yang dahsyat itu Azzam bertasbih, subhanallah, maha suci Allah yang telah menciptakan alam seindah ini.

Dampak Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazi

Dampak dari nilai-nilai pendidikan dalam novel salah satunya adalah Adanya keteguhan hati kepada Allah. Seperti dalam kutipan berikut:

“Prinsip hidup saya berdasarkan Al Qur'an dan hadits. Dalam agama kita masalah kesucian sangat di utamakan, itu kenapa dalam buku-buku fiqih bab thaharah di dahulukan. Tentang bersuci agar penganutnya selalu menjaga kesucian lahir maupun bathin (El Shirazi,2009: 564).

Selain adanya keteguhan hati kepada Allah juga adanya keteguhan hati kepada Rasul Allah. Seperti dalam kutipan berikut:

“Dalam surat Al Maidah ayat 1. Allah berfirman, hai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji. Saya hanya ingin seperti Fatimah putri kanjeng Nabi yang seumur hidupnya tidak pernah di madu Ali bin Abi Thalib suaminya. Saya ingin seperti khadijah yang selama berumah tangga dengan Rasulullah, juga tidak pernah dimadu (El Shirazi, 2009:685).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bentuk nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih di antaranya: a). Akhlak terhadap Allah yang meliputi syukur, dan sabar. b). Akhlak terhadap orang tua yang meliputi lemah lembut terhadap orang tua, pemuliaan terhadap teman-teman orang tua. c). Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi cita-cita tinggi. d). Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi memuliakan tamu.

Penyebab munculnya pendidikan akhlak dalam novel Ketika cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazi yaitu Orang tuanya memberikan pendidikan yang sesuai dengan syari'at, membiasakan hidup mandiri, selalu menghargai menghormati sesama manusia, membiasakan dengan akhlak terpuji.

Dampak nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazi di antaranya: 1). tertanamnya sifat keteguhan hati kepada Allah. 2). tertanamnya sifat keteguhan hati kepada Rasulullah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak atau Budi Pekerti*. Jakarta: Karya Mulia.
- Chozin, Fajrul Hakam. 1997. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Sumatra: Alpha.

- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Grafika.Hamidi. 2004. *Metode Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hamid, Al-Gazali Abu.1987. *Ihya Ulum Ad-din*.Kairo: Dar ar-Rayyan.
- Kaelan .2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplinner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*.Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong. 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Nurgiyantoro. 2007 . *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Ngalim, Purwanto M. 2006.*Ilmu Pendidikan Teretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumardjo. 1988.*Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tarigan. 1993. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013*. 2013.Bandung: Citra Umbara
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra. Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zakiah, Daradjat.1996.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara